

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 KESIMPULAN

Dari pembahasan dan hasil penelitian yang sudah dijabarkan dalam setiap bab mengenai Kebijakan Indonesia Dalam Program Pengembangan Ekonomi Pada Sektor Pertanian Dengan Thailand. Maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Dalam hal pembangunan pertanian, Indonesia masih menghadapi tantangan di bidang pertanian ini karena sektor pertanian merupakan salah satu penggerak fundamental pembangunan ekonomi negara Indonesia. Dari tantangan dan strategi sektor pertanian ke depan, diberikan gambaran program dari sektor ini sehingga jelas keberadaannya sebagai salah satu tumpuan ekonomi negara bagi pembangunan ekonomi. Untuk mencapai pertumbuhan pembangunan sektor pertanian yang baik yang dilandaskan dengan adanya alasan serta target yang sudah ditentukan oleh pemerintah, maka dibuat program pembangunan sektor pertanian tersebut serta kegiatan yang akan dilakukan didalamnya. Program pembangunan yang dilaksanakan di sektor pertanian harus mampu menghasilkan pemerataan dalam perekonomian negara termasuk berkontribusi terhadap ketahanan pangan masyarakat dan juga sebagai jalan keluar dari kemiskinan dan krisis ketahanan pangan di masa mendatang. Selain itu dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan membawa peningkatan ekonomi ke ekonomi pasar pedesaan, dengan membantu masyarakat nasional untuk mengurangi ketergantungan pada pasar impor dari negara lain dan meningkatkan ketergantungan masyarakat lebih kepada pasar ekonomi pedesaan, dan

berkontribusi untuk mempromosikan pengembangan basis sumber daya alam dan lingkungan, sektor pertanian negara. Tidak hanya itu campur tangan kelembagaan Kementerian Pertanian juga membuat target untuk program pembangunan tersebut dalam mencapai kesejahteraan petani melalui tiga program strategis. Ketiga program pembangunan pertanian yang dibuat oleh Kementerian Pertanian tersebut digambarkan saling bergantung untuk mencapai tujuan utama, yaitu kesejahteraan petani.

Salah satu tujuan pembangunan pertanian Indonesia ini adalah untuk meningkatkan hasil pertanian, untuk itu perlu adanya pasar dengan harga yang cukup tinggi untuk memasarkan hasil produksi yang berguna untuk menutup biaya yang dikeluarkan petani dalam mengelola usaha pertaniannya dan meningkatkan jumlah petani. Untuk itu, Indonesia perlu fokus pada upaya peningkatan kapasitas produksi, Hal ini dapat dilakukan melalui upaya yaitu salah satunya membangun kapasitas produksi pangan yang diikuti oleh peningkatan kesejahteraan petani.

Kebijakan agroekonomi Indonesia harus mampu mengenali masalah biaya transaksi, risiko dan ketidakpastian yang terkait dengan ratifikasi ekonomi pasar dan liberalisasi perdagangan dengan sabar menolak asumsi sederhana bahwa persaingan bebas adalah cara terbaik untuk menciptakan ekonomi pasar yang kuat dan dengan menilai biaya langsung dan tidak langsung dari penerapan instrumen kebijakan tertentu. Permasalahan sektor pertanian yang dihadapi Indonesia sangat kompleks, mulai dari politik hingga organisasi petani yang tidak efisien, permodalan, kepemilikan tanah, teknologi dan informasi, serta sistem perdagangan. Kebijakan pemerintah untuk sektor pertanian, contoh konversi lahan, skala usahatani, perencanaan tata guna lahan daerah, dan lainnya, belum

mendukung petani sebagai subjek pembangunan pertanian. Masih perlu dilakukan pengecekan ulang agar petani dapat lebih memahami setiap kebijakan pemerintah atau instansi terkait. Jalan pembangunan Indonesia di sektor pertanian belum mencapai potensi penuh dari segi kesejahteraan petani dan kontribusinya terhadap pendapatan nasional.

Salah satu kebijakan yang diupayakan Indonesia adalah mengembangkan kerjasama bilateral di bidang pertanian dengan Thailand. Kerjasama di bidang pertanian dalam skala bilateral merupakan bagian integral dari proses pembangunan nasional Indonesia, di mana bidang pertanian merupakan salah satu mesin utama pembangunan ekonomi nasional negara dan telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan dari negara tersebut. Antara Indonesia dan Thailand, selama ini telah banyak terjalin hubungan dan kerjasama yang mengikat di berbagai bidang. Dengan menjalin kerjasama dalam bentuk bilateral ini, diharapkan Indonesia dapat memanfaatkan peluang kerja sama untuk menarik investasi di bidang pertanian dari negara-negara yang telah menjalin kerja sama tersebut. Indonesia dan Thailand berusaha untuk membuat perjanjian kerjasama, negara-negara tersebut dapat bertukar kepentingan di bidang kerjasama. Dilihat dari tahun penandatanganan MoU antara Indonesia dan Thailand sejauh ini, dapat disimpulkan bahwa kerjasama Indonesia dan Thailand di bidang ekonomi ini telah berjalan dengan baik.

Dengan pengaplikasian Teori dan Konsep di dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan keterkaitan dengan teori yaitu pertama, Konsep Kerjasama yang termasuk di dalam perihal konsep kerjasama bilateral antara Indonesia dan Thailand ini. Dengan melihat Keuntungan dari kerjasama bilateral ini adalah kedua negara yang melakukan

kerjasama ini dapat meningkatkan kerjasama yang saling menguntungkan. Dari kerjasama bilateral yang dilakukan ini pasti adanya kesepakatan dan kebijakan yang ada yang harus dipatuhi oleh kedua negara yang melakukan kerjasama karena untuk menciptakan situasi yang mendukung dan juga akan memberikan keuntungan bagi kedua negara ini karena sesuai dengan tujuan negaranya masing – masing. Kedua dengan menggunakan Teori Kebijakan Luar Negeri yaitu keterkaitan penelitian dengan Teori adalah karena Indonesia memilih untuk melakukan upaya kerjasama perekonomian dan melakukan banyak kerjasama di bidang yang lain dengan negara lainnya. Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki tujuan dan kepentingan dalam pola kebijakan yang dilakukan, untuk menjaga perdamaian antar negara. Setiap negara memiliki kepentingan dan kebutuhan dalam berbagai aspek seperti perekonomian, stabilitas keamanan, hingga kepentingan dalam elit politik. Setiap negara bebas menentukan kemana arah kebijakan sesuai dengan tujuan dan haluan yang diinginkan, namun setiap negara juga wajib menyadari akan kepentingan negara lain yang juga harus dihargai sehingga tidak adanya intervensi yang menimbulkan ancaman-ancaman maupun memicu terjadinya keresahan dalam stabilitas keamanan.

## **5.2 SARAN**

Dalam menjalankan kerjasama khususnya di sektor pertanian sebagai pengembangan ekonomi negara, Indonesia sebaiknya tidak boleh terlalu bergantung kepada negara Thailand sepenuhnya terutama impornya. Indonesia harus bisa mengembangkan dan memperbaiki ketahanan pangan nasional negaranya agar bisa mengurangi produk impor ketergantungan kepada negara Thailand dan bisa mengembangkan kualitas produk nasional dalam negeri sendiri. Indonesia perlu lebih serius mengembangkan sektor

pertanian dan basis sumber daya alam, serta potensi ekonomi nasional lainnya dengan menerapkan langkah - langkah partisan dan investasi yang dapat menghasilkan pengganda pendapatan bagi semua lapisan masyarakat. Kebijakan pemerintah untuk sektor pertanian, contoh konversi lahan, skala usahatani, perencanaan tata guna lahan daerah, dan lainnya, belum mendukung petani sebagai subjek pembangunan pertanian. Masih perlu dilakukan pengecekan ulang agar petani dapat lebih memahami setiap kebijakan pemerintah atau instansi terkait. Jalan pembangunan Indonesia di sektor pertanian juga belum mencapai potensi penuh dari segi kesejahteraan petani dan kontribusinya terhadap pendapatan nasional. Dengan menjalin kerjasama dalam bentuk bilateral, diharapkan Indonesia dapat memanfaatkan peluang kerja sama untuk menarik investasi di bidang pertanian dari negara-negara yang telah menjalin kerja sama tersebut. Indonesia mengadakan perjanjian dengan negara Thailand untuk menunjang kemajuan Indonesia dalam setiap bidang dan sektornya.

Setelah pembahasan yang telah dijabarkan, penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dan menjabarkan di dalam penulisan penelitian ini. Kurangnya data dan informasi studi pustaka mengenai kebijakan Indonesia dalam program pembangunan dalam sektor pertanian dengan Thailand. Selain itu juga keterbatasan waktu yang menjadi permasalahan yang dihadapi penulis sehingga banyaknya data dan informasi studi pustaka yang belum terkumpul.